

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Obat tradisional di Indonesia sangat besar peranannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, sehingga obat tradisional sangat berpotensi untuk dikembangkan. Indonesia kaya akan tanaman obat-obatan, yang mana masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk kesehatan. Indonesia diketahui memiliki keragaman hayati terbesar kedua di dunia setelah Brasil (Notoatmodjo, 2007).

Obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu terus dilestarikan dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan kesehatan sekaligus untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Obat tradisional ini tentunya sudah diuji bertahun-tahun bahkan berabad-abad sesuai dengan perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia, (Notoatmodjo, 2007).

Pengobatan stroke dengan menggunakan tanaman obat memiliki beberapa fungsi diantaranya mencegah serangan stroke, memperbaiki (memperkuat) jaringan sel dan pembuluh darah di otak agar tidak pecah, memperbaiki kerusakan jaringan sel otak dan sel-sel saraf paska serangan stroke serta memperbaiki dan menormalkan kembali sistem jaringan tubuh yang tidak berfungsi akibat stroke (Nabyl, 2012).

Penelitian obat tradisional Indonesia mencakup penelitian obat herbal tunggal maupun dalam bentuk ramuan. Jenis penelitian yang telah dilakukan selama ini meliputi penelitian budidaya tanaman obat, analisis kandungan kimia, toksisitas, farmakodinamika, formulasi dan uji klinik. Tanaman obat dan obat tradisional yang akan digunakan dalam pelayanan kesehatan harus memenuhi persyaratan mutu dan memiliki bukti ilmiah atas khasiat dan keamanannya, merupakan ketentuan universal yang dimiliki hampir di setiap negara (Ardianto, 2011).

Menurut Sustrani, dkk (2006) stroke terjadi jika aliran darah ke otak terputus. Otak kita sangat tergantung pada pasokan darah yang berkesinambungan, yang dialirkan oleh arteri (pembuluh nadi). Jika pasokan darah terhenti akibat pembekuan darah atau pecahnya pembuluh darah, sedikit atau banyak akan terjadi kerusakan pada otak yang tidak dapat diperbaiki (infark otak).

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh Yayasan Stroke Indonesia tahun 2012, masalah stroke semakin penting dan mendesak karena kini jumlah penderita stroke di Indonesia terbanyak dan menduduki urutan pertama di Asia. Jumlah penderita atau kematian yang disebabkan oleh stroke menduduki urutan kedua pada usia di atas 60 tahun dan urutan kelima pada usia 15-59 tahun (Nabyl, 2012).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, bahwa penyakit stroke mengalami peningkatan prevalensi dari 8,3% pada tahun 2007 meningkat menjadi 12,1% pada tahun 2013. Meningkatnya jumlah

prevalensi penyakit stroke seiring dengan bertambahnya umur (Badan Litbang Kes, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Ratnasari (2014) tentang gambaran keluarga dalam memutuskan tindakan kesehatan pada keluarga dengan stroke berulang dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk berobat ulang ke Puskesmas Ciputat Timur antara lain kondisi pasien, persepsi terhadap pelayanan kesehatan, pengalaman partisipan dan keluarga, informasi dari orang lain serta perasaan partisipan.

Hasil penelitian Jauhari, dkk (2008) menunjukkan bahwa motivasi pasien berobat ke sinse timbul karena pasien mempunyai kepercayaan yang salah tentang pengobatan konvensional. Kepercayaan tersebut adalah adanya kegagalan atau ketidakpastian pengobatan konvensional, ketakutan akan penggunaan obat kimia yang berlebihan serta adanya tindakan operasi pada penyakit tertentu. Kepercayaan tersebut mendorong pasien untuk mencari alternatif pengobatan lain yang dinilai tepat. Berdasarkan informasi dan pengalaman tentang pengobatan yang diterima, maka pasien akan mulai mencari alternatif atau mencoba-coba pengobatan selain pengobatan konvensional. Hal ini menimbulkan motivasi kepercayaan dan faktor pencetus pasien berobat ke sinse.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, peneliti memperoleh data jumlah pengunjung yang berobat di Rumah Riset Jamu Hortus Medicus diperoleh data kunjungan pasien stroke pada tahun 2012 dengan urutan ke-

20 sebesar 0,76%, meningkat pada tahun 2013 menjadi urutan ke-8 sebesar 2,65%. Penyakit stroke masuk dalam 15 besar penyakit tertinggi yang setiap tahunnya meningkat (Laporan Tahunan RRJ Hortus Medicus 2012 dan 2013).

Hal tersebut menjadi pendorong atau latar belakang untuk penulis melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ulang pasien stroke untuk berobat, karena stroke merupakan penyakit degeneratif yang banyak diderita oleh masyarakat di kota maupun di desa. Pengobatan secara medis di Rumah Sakit memerlukan banyak biaya dan mahal, selain itu obat medis di Rumah Sakit mengandung bahan kimiawi yang dapat memicu timbulnya penyakit lain dalam tubuh manusia.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah “ Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan ulang pasien stroke berobat di Rumah Riset Jamu Hortus Medicus Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) Tawangmangu, Karanganyar?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan ulang pasien stroke berobat di Rumah Riset Jamu Hortus Medicus Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) Tawangmangu, Karanganyar.

#### **b. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kunjungan ulang pada pasien penderita stroke.
2. Mengetahui hubungan sikap dengan kunjungan ulang pada pasien penderita stroke.
3. Mengetahui hubungan jarak berobat dengan kunjungan ulang pada pasien penderita stroke.
4. Mengetahui hubungan status ekonomi dengan kunjungan ulang pada pasien penderita stroke.
5. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ulang pasien penderita stroke.
6. Mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan ulang pasien penderita stroke.
7. Mengetahui alasan melakukan kunjungan ulang dalam pengobatan jamu pada pasien penderita stroke.

#### **D. Manfaat Penelitian**

a. Bagi Pasien

Menambah informasi kepada pasien stroke yang ingin berobat dengan jamu.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam penelitian yang dilakukan dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ulang pasien stroke berobat ke Rumah Riset Jamu Hortus Medicus Tawangmangu.

c. Bagi Instansi Kesehatan B2P2TOOT khususnya RRJ Hortus Medicus

Sebagai informasi dan pertimbangan dalam penanganan pengobatan terhadap pasien

d. Bagi Program Studi

Menambah kepustakaan Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

e. Bagi Peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar dan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ulang pasien stroke.